

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* SISWA
KELAS 4 SDN 02 TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

YESSI NAMIRA PUTRI
NIM. 203190118

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Putri, Yessi Namira, 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Anis Afifah M.Pd.

Kata Kunci : *Concept Sentence*, kemampuan menulis puisi, siswa kelas 4

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat. Dalam penulisan puisi, bahasa menjadi kunci dalam indah atau tidaknya suatu puisi. Hal ini disebabkan karena puisi dibuat secara imajinatif dan disusun dengan semua kekuatan bahasa dalam pengkonsentrasian struktur fisik maupun batin. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk dalam penulisan puisi sebab untuk dapat menulis puisi diharuskan untuk belajar tata bahasa dan mengetahui teori-teori dari puisi tersebut. Selain itu diharuskan juga untuk sering membaca karya orang lain dahulu sebagai bagian dari apresiasi karya sastra. Dengan begitu maka proses menulis puisi pun dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini mengangkat permasalahan kemampuan menulis anak masih rendah hal ini di dasari dengan adanya beberapa anak belum bisa menulis puisi dengan baik dan benar. Selain dari siswa, faktor inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dianggap kurang karena dalam proses belajar hanya menekankan untuk membuat puisi sesuai imajinasi tanpa menekankan pentingnya literasi puisi dan motivasi belajar. Sehingga kualitas pembelajaran mengenai puisi tidak mengalami peningkatan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Pengambilan data yang digunakan berupa observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 di mana nilai rata-rata siklus I sebesar 56,2 dan siklus II 87,7. Pembelajaran dengan model pendekatan *concept sentence* dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Peneliti menyarankan agar siswa banyak berlatih menulis puisi sesuai dengan model pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru bahasa Indonesia. Model pendekatan *concept sentence* dengan media kartu gambar dapat menjadi alternative dalam pembelajaran menulis puisi.




LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yessi Namira Putri
NIM : 203190118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Siswa Kelas 4 di SDN 02 Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan munaqasah

Pembimbing


ANIS AFIFAH, M.Pd.
NIDN. 2022108301

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ponorogo



CS Dipindai dengan CamScanner


P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Yessi Namira Putri
 NIM : 203190118
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran
Concept Sentence Siswa Kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 08 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sugiyar, M.Pd.I.
 Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
 Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.


 (... ..)
 (... ..)
 (... ..)


PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Yessi Namira Putri
Nim : 203190118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran
Concept Sentence Siswa Kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Juli 2023

Penulis



Yessi Namira Putri

NIM. 203190118



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessi Namira Putri
NIM : 203190118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Siswa Kelas 4 di SDN 02 Tonatan Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan


Yessi Namira Putri

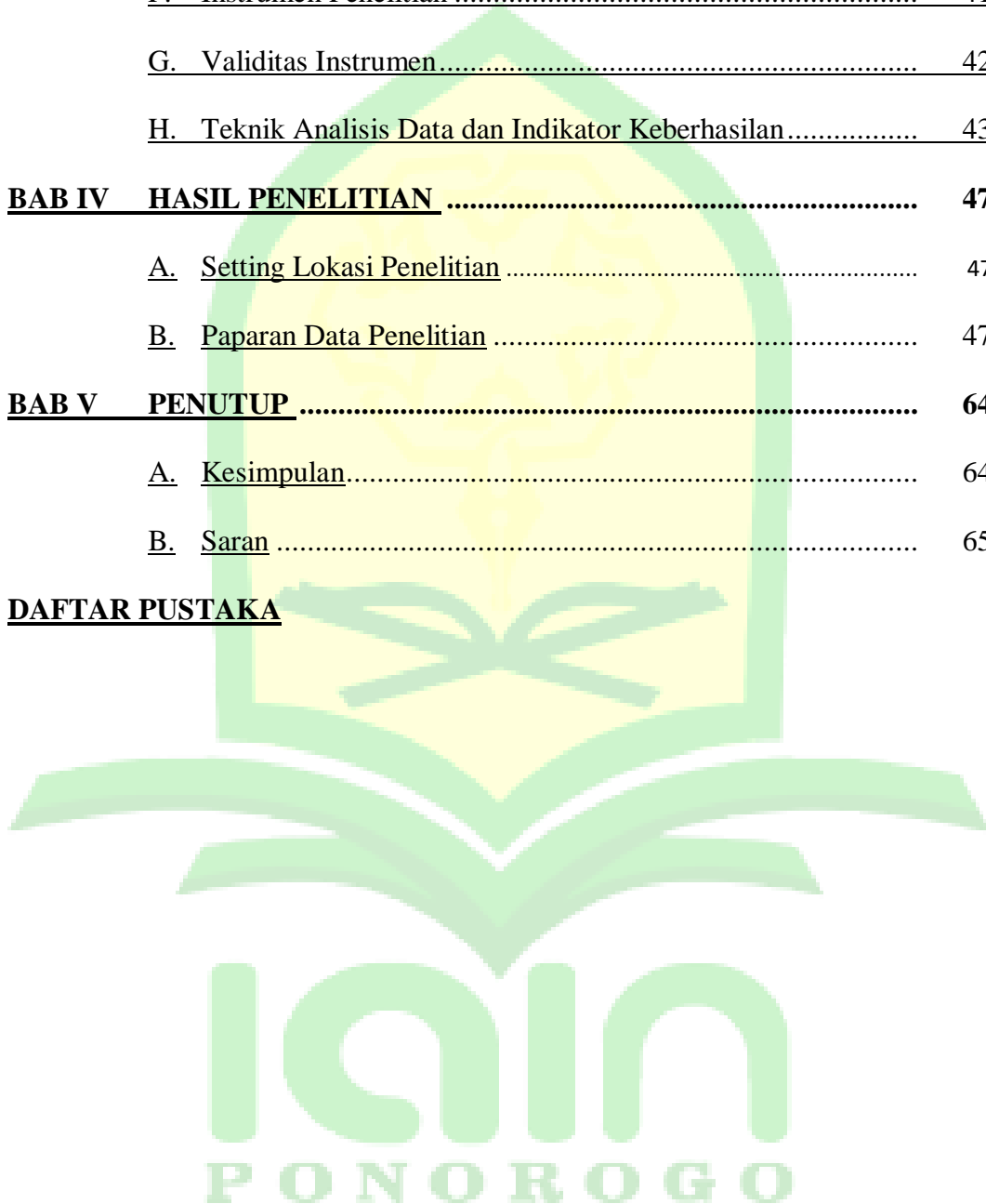
CS Dipindai dengan CamScanner


PONO ROGO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------|
| <u>HALAMAN JUDUL</u> | <u>i</u> |
| <u>ABSTRAK</u> | <u>ii</u> |
| <u>LEMBAR PERSETUJUAN</u> | <u>iii</u> |
| <u>LEMBAR PENGESAHAN</u> | <u>iv</u> |
| <u>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</u> | <u>v</u> |
| <u>KEASLIAN TULISAN</u> | <u>vi</u> |
| <u>BAB I PENDAHULUAN</u> | <u>9</u> |
| A. <u>Latar Belakang Masalah</u> | 9 |
| B. <u>Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah</u> | 6 |
| C. <u>Rumusan Masalah</u> | 7 |
| D. <u>Tujuan Penelitian</u> | 8 |
| E. <u>Manfaat Penelitian</u> | 8 |
| F. <u>Definisi Operasional</u> | 9 |
| G. <u>Sistematika Pembahasan</u> | 9 |
| <u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u> | <u>12</u> |
| A. <u>Kajian Teori</u> | 12 |
| B. <u>Telaah Penelitian Terdahulu</u> | 32 |
| C. <u>Kerangka Berpikir</u> | 35 |
| D. <u>Pengajuan Hipotesis Tindakan</u> | 36 |
| <u>BAB III METODE PENELITIAN</u> | <u>37</u> |
| A. <u>Pendekatan dan Jenis Penelitian</u> | 37 |
| B. <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u> | 38 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subjek Penelitian | 38 |
| D. Data dan Sumber Data | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Instrumen Penelitian | 41 |
| G. Validitas Instrumen..... | 42 |
| H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan..... | 43 |
| <u>BAB IV HASIL PENELITIAN</u> | 47 |
| A. Setting Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Paparan Data Penelitian | 47 |
| <u>BAB V PENUTUP</u> | 64 |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran | 65 |
| <u>DAFTAR PUSTAKA</u> | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dimana salah satu fungsinya adalah sebagai media untuk menyampaikan informasi. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, bahasa tidak hanya membantu peserta didik dalam pengembangan potensi diri, sosial dan Perasaanonal namun juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.¹

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek yang akan dicapai yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Berdasarkan ke empat aspek yang telah disebutkan diatas, menulis menjadi aspek paling penting hal ini disebabkan karena ketika melakukan kegiatan menulis diperlukan juga kegiatan mendengarkan, membaca dan berbicara. Kemampuan menulis perlu dilatih secara teratur karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif sebab penulis harus terampil menggunakan grofologi , tata bahasa dan pengetahuan bahasa yang memadai.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis adalah melahirkan pemikiran atau perasaan berupa karangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga maksud hati dari penulis dapat tersampaikan kepada

¹ Jimat Susilo Irma Heryani, 'Pembelajara Menulis Puisi Melalui Media Kartu Gambar Catatan Hati Seorang Insan Pada Siswa Kelas VIII MTs N 5 Kuningan (2021), 92

² Nurul Istiqoh, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019', *Jurnal Diksatrasia*, (2020), 22

pembaca melalui tulisan yang dituliskan. Para ahli juga memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang menulis, Menurut penuturan dari Tarigan dalam Susi Alawiyah³, menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. Menurut Hernowo, menulis merupakan keterampilan yang kompleks dimana dalam proses penulisan terdapat beberapa tahap yaitu pra menulis, penataan konsep, Penyuntingan, revisi dan pemajangan. Sedangkan menurut Soemarmo Markam dalam bella Aprilia⁴ menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.⁵

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan mengekspresikan ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga maksud dan tujuan dapat dimengerti oleh banyak orang dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Kegiatan keterampilan menulis ada beberapa macam bentuk, diantaranya adalah karangan, pengumuman, surat, pantun dan puisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat. Hal ini sependapat dengan penuturan seorang ahli,

³ Susi Alawiyah, 'Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi', *Jurnal Inovasi Penelitian*, (2021), 2

⁴ Bella Aprilia and others, 'Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Ide Pada Basic Writing', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2020), 5

⁵ Dee Publish, 'Menulis : Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Teknik Menulis', 2021, <https://penerbitdeepublish.com/menulis/>.

Sumardi, yang menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipesingkat dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata yang imajinatif.⁶

Dalam penulisan puisi, bahasa menjadi kunci dalam indah atau tidaknya suatu puisi. Hal ini disebabkan karena puisi dibuat secara imajinatif dan disusun dengan semua kekuatan bahasa dalam pengkonsentrasian struktur fisik maupun batin. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk dalam penulisan puisi sebab untuk dapat menulis puisi diharuskan untuk belajar tatabahasa dan mengetahui teori-teori dari puisi tersebut. Selain itu diharuskan juga untuk sering membaca karya orang lain dahulu sebagai bagian dari apresiasi karya sastra. Dengan begitu maka proses menulis puisi pun dapat berjalan dengan baik.

Pada waktu kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 September 2022, guru menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran materi penulisan puisi masih terdapat kekurangan dalam hal menulis puisi dimana dalam proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dengan cara hanya memberikan materi puisi dan selanjutnya siswa diminta untuk menulis puisi sesuai dengan imajinasi siswa. Hasil yang di dapat dari kegiatan pembelajaran tersebut ditemukan beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan dalam indikator kelulusan materi penulisan puisi.⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo pada tanggal 13 September 2022, ditemukan bahwa

⁶ Rika Pangesti, 'Pengertian Puisi , Ciri Dan Jenisnya', 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5908472/pen>.

⁷ 'Wawancara Dengan Bu Hartini Selaku Guru Kelas IV di SDN 02 Tonatan Ponorogo'.

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan menulis puisi anak-anak. Beberapa anak belum mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah ini adalah kurangnya inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran puisi. Selama proses pembelajaran, guru hanya menekankan pada kemampuan membuat puisi berdasarkan imajinasi tanpa memberikan penekanan pada pentingnya literasi puisi dan motivasi belajar. Akibatnya, kualitas pembelajaran tentang puisi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Guru perlu meningkatkan pelatihan dan kompetensinya terkait pembelajaran puisi. Mereka harus memahami strategi dan teknik mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif. Guru juga harus memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan tulisan puisi mereka serta memberikan motivasi untuk berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Handayati, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik tiru model agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas IX SMP N 5 Lubuk Basung sangat berperan penting

dalam mewujudkan keterampilan siswa dalam menggunakan citraan dan majas dalam puisi yang mereka tulis.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Waruwu, penggunaan model *concept sentence* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dikarenakan melalui model *concept sentence* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena model *concept sentence* merupakan model yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mundziroh, pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada tiap siklus yaitu sebelum tindakan nilai rata-rata keaktifan siswa 49 dengan kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata 63 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kriteria baik.¹⁰

Merujuk pada penelitian yang dilakukan sebelumnya maka setelah digunakannya media kegiatan pembelajaran menjadi lebih berwarna, aktif dan tentunya meningkatkan minat bakat siswa dalam mempelajari puisi. Kondisi ini tentu berbanding terbalik dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas 4 SDN Tonatan Ponorogo yang mana belum mengimplementasikan

⁸ & Afrita Handayati, W., Syahrul, R., 'Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX 1 SMPN 5 Lubuk Basung', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (2013), 12

⁹ Lestari Waruwu, 'Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (2020), 5

¹⁰ Siti Mundziroh, Andayani, and Kundharu Saddhono, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Sekolah Dasar', *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, (2013), 4

media dalam proses pembelajaran penulisan puisi sehingga anak merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Penggunaan media dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa penggunaan media pembelajaran akan terasa kurang maksimal. Dengan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti memilih menggunakan media kartu gambar untuk di implementasikan dalam pembelajaran. Teknis penggunaan media kartu gambar adalah guru menyediakan berbagai gambar dengan posisi tertutup. Siswa akan maju satu persatu untuk memilih gambar dan memperagakan gambar apa yang mereka dapatkan. Setelah diperagakan siswa dipersilahkan untuk membuat puisi sesuai dengan kartu yang didapatkan.

Melalui media kartu ini, siswa memiliki gambaran mengenai objek yang akan mereka tuangkan dalam bentuk puisi. Seperti gambar cita – cita atau profesi seseorang. Dalam pembelajaran dikelas siswa lebih tertarik dengan buku – buku atau materi yang bergambar, dengan adanya pembelajaran dengan media kartu gambar yang menarik siswa lebih berimajinasi dalam menulis puisi.

penelitian yang dilakukan oleh Ndona Martinus, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar¹¹

¹¹ Widyasari, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar', 2019, <https://widyasari-press.com/peningkatan-kemampuan->.

Jika merujuk pada penelitian di atas dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas 4 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia semester 1 tahun pelajaran 2022/2023
2. Kurangnya media dalam pembelajaran materi menulis puisi.
3. Siswa kurang berlatih dalam mendapatkan imajinasi.

Pengimplementasian media kartu gambar dalam proses pembelajaran ini memiliki pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Media kartu gambar yaitu media gambar yang berbentuk kartu yang berisi gambar sehingga dapat memudahkan siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat sehingga menjadi sebuah karangan puisi.
2. Keterampilan yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh siswa dalam belajar. Melalui kemampuan menulis puisi, maka siswa akan mampu menghasilkan suatu imajinasi atau ide.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi “Menulis Puisi” sesuai dengan kurikulum merdeka yang memiliki karakteristik antara lain berorientasi pada proses, berkonsep integrasi, berkonsep

holistic, berfokus pada siswa, berkonsep kerjasama dan berfokus pada hasil yang bermanfaat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* di kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model *concept sentence* kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo pada materi menulis puisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 di SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan

minat belajar siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo. Apabila media gambar dapat menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan penulisan puisi.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *concept sentence*. Apabila dengan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan dengan media kartu gambar ini mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

F. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian ini variable yang akan diteliti akan didefinisikan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.
2. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya

4. Model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial melalui kerja sama anggota kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini untuk memperjelas gambaran secara menyeluruh dalam isi pembahasan yang berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal sebelum memasuki bab I sampai bab V, adapun susunan pada bagian awal dalam penelitian ini yang meliputi, halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel apabila ada, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi.

Bab I yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

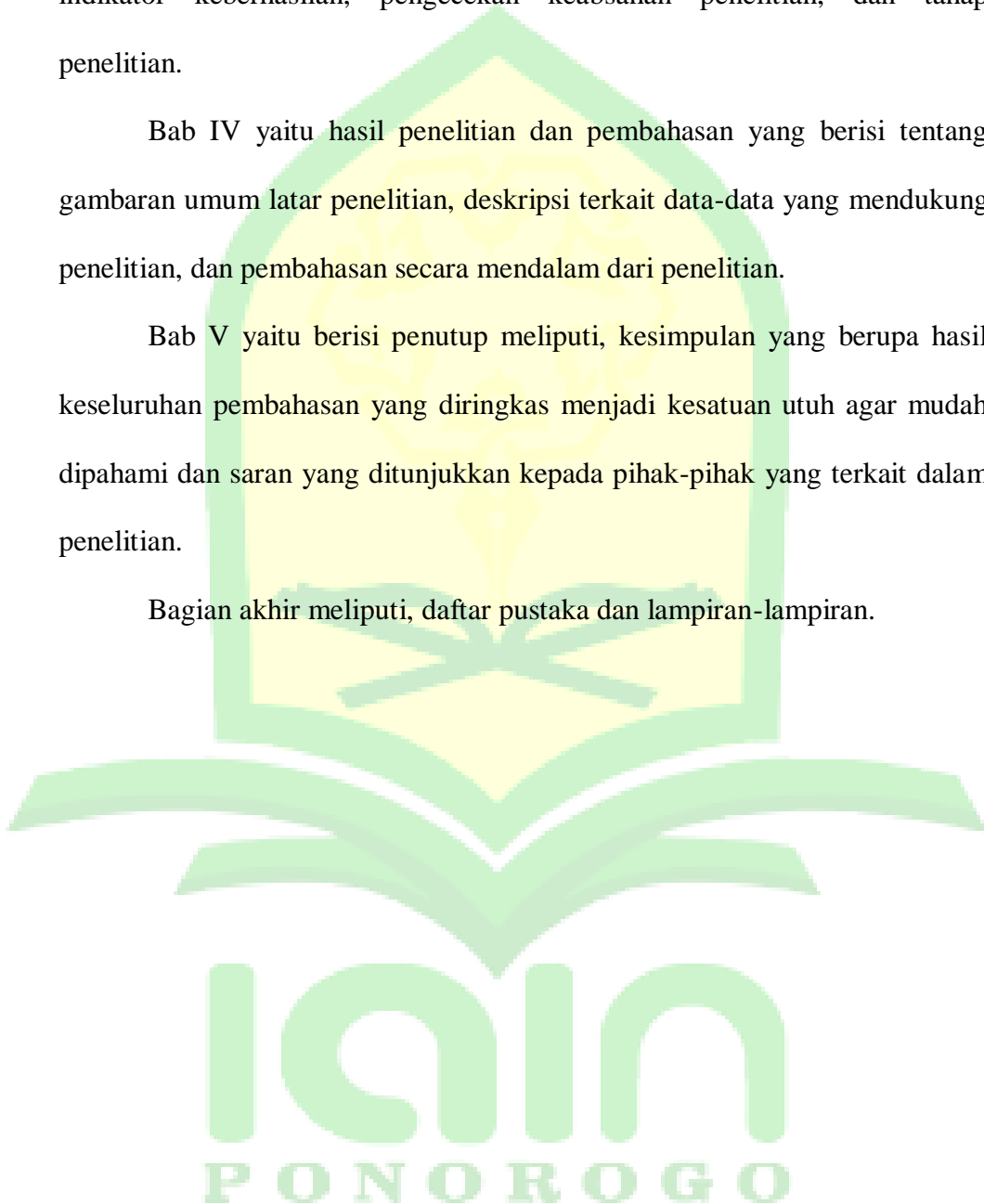
Bab II yaitu kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori dari peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar, kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab III yaitu metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi terkait data-data yang mendukung penelitian, dan pembahasan secara mendalam dari penelitian.

Bab V yaitu berisi penutup meliputi, kesimpulan yang berupa hasil keseluruhan pembahasan yang diringkas menjadi kesatuan utuh agar mudah dipahami dan saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Bagian akhir meliputi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut penuturan dari Tarigan dalam Leonardo¹², menulis merupakan penulisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sujanto dalam Gusti Yarmi¹³, menulis merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dinamis karena menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. Menulis pada dasarnya merupakan kombinasi antara proses dan produk dimana prosesnya adalah mengumpulkan ide-ide yang dituangkan dalam tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca (produk). Merujuk pada proses

¹² Leonardo 'Kepribadian Anak-anak D I Taman Kanak-kanak and As-salam Kecamatan Alam Barajo', *Jurnal Literasiologi*, (2019), 7

¹³ Gusti Yarmi, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (2014), 9

pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir dan kegiatan berkomunikasi.¹⁴

b. Tujuan Menulis

Dikutip dari penuturan Syafieie dalam Mimin Sahmini¹⁵, tujuan menulis dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a) Mengubah keyakinan pembaca
- b) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
- c) Merangsang proses berpikir pembaca
- d) Menghibur pembaca
- e) Memberitahukan informasi kepada pembaca dan memotivasi pembaca

Pendapat lain mengenai pengklasifikasian tujuan penulisan dikemukakan oleh Hugo Harting dalam Siti Rofi'ah¹⁶, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan Penugasan (*assignment Purpose*), artinya penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), artinya penulis menulis sesuatu karena untuk menyenangkan para pembaca dengan karya-karyanya.

¹⁴ Zulkarnaini Zulkarnaini, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pgsd Semester I Melalui Drill Method', *None*, (2014), 31

¹⁵ Mimin Sahmini, Hartati Ratna Juita, and Undang Sudana, 'Terampil Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi', 2019,10.

¹⁶ Siti Rofi'ah, Fitri Arini, and Wawan Novianto, 'Analisis Kecemasan Menulis Dan Strategi Menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, (2021), 7

- c) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran ide dan gagasan yang diutarakan
- d) Tujuan penerangan (*informational purpose*), yaitu penulis menulis sesuatu dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca
- e) Tujuan Pernyataan diri (*Self expressive purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan untuk pengenalan diri kepada para pembaca
- f) Tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian
- g) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), artinya penulis ingin memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah potensi berupa kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dari dalam diri seseorang. Kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk melahirkan berbagai ide dan dituangkan dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, jelas dan terstruktur sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh banyak orang.¹⁷ Merujuk pada penuturan Slamet dalam Rukayah¹⁸, keterampilan belajar mencakup beberapa kemampuan diantaranya adalah :

¹⁷ Idtesis, 'Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli', 2014, p. <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>.

¹⁸ Rukayah, Suharno, and Yenny I.S. Purwanti, 'Keefektifan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar', *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, (2014), 9

- a) Kemampuan dalam menggunakan unsur bahasa yang tepat
- b) Kemampuan untuk mengorganisasikan wacana dalam karangan
- c) Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat

d. Jenis-jenis Tulisan

Beberapa cara untuk mengenali jenis tulisan dimana dalam perbedaannya dapat dilihat berdasarkan aspek bentuk, cara penyajian dan motif penulisan. Ditinjau dari bentuknya, tulisan dapat dibedakan menjadi 4 yaitu eksposisi, narasi, deskripsi dan argumentasi.

Tulisan Ekposisi adalah teks non fiksi yang berisi informasi atau pengetahuan. Teks eksposisi bersifat nyata dan ilmiah. Bentuknya disajikan secara singkat, padat, akurat, dan mudah untuk dipahami.

Tulisan Narasi adalah teks yang menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis atau sesuai urutan waktunya. Peristiwa dalam teks narasi bisa benar-benar terjadi, tetapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya, teks narasi bertujuan untuk menghibur pembaca dengan kisah fisik maupun nonfiksi.¹⁹

Tulisan Deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks. Ciri-ciri kalimat deskripsi adalah sebagai berikut: Menggambarkan atau melukiskan sesuatu.

Tulisan Argumentasi adalah teks yang berisi opini penulis yang disertai alasan dan pembuktian yang didukung oleh fakta, disampaikan

¹⁹ Ary Kristiyani, 'Jenis-Jenis Tulisan', *Staff.Uny.Ac.Id*, November, (2020), 4

secara logis dan objektif, bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.²⁰

e. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sesuatu hal penting dalam dunia pendidikan sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir luas. Menulis sebagai alat dalam belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.²¹ Menulis memiliki manfaat antara lain :

- a) Menciptakan sarana komunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain
- b) Kebiasaan dalam menulis akan mempengaruhi ketajaman berpikir dalam berbahasa tulis
- c) Menulis dapat membantu memberikan solusi bagi orang lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sama dengan penulis.
- d) Dapat membantu mengasah daya nalar dan daya ingat
- e) Melatih konsentrasi
- f) Menulis dapat menjadi sumber penghasilan
- g) Menulis akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang

Pengertian dan Unsur Puisi

a. Pengertian Puisi

Salah satu rahasia yang sesungguhnya dan tetap menjadi rahasia sepanjang masa adalah puisi. Bentuk paling tua dari kesusasteraan

²⁰ Deepublish, 'Teknik Menulis: Mari Mengenal 4 Jenis Tulisan Berikut Ini', 2016, p. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-bn4->.

²¹ Matra Pendidikan, 'Manfaat Menulis Bagi Seseorang', 2016, p. <https://www.matrapendidikan.com/2016/06/11-manfaat>.

dalam sejarah peradaban manusia adalah puisi, dan bentuk paling agung yang senantiasa diliputi kabut rahasia dalam kesusteraan dunia adalah puisi. Puisi pengertiannya sangat beragam, tetapi para ahli merumuskan puisi dengan keintian yang sama, puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma dan musikalitas. Puisi mengespresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua, sejak kelahirannya puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang. Bentuk karya sastra puisi memang dikonsepsi oleh penulis atau penciptanya sebagai puisi dan bukan bentuk prosa yang kemudian dipuisikan. Sementara itu, Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang membutuhkan daya imajinasi dan dapat membangkitkan pemikiran serta gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.²²

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut ini adalah uraiannya yang banyak penulis petik dari teori dan apresiasi Puisi.

1) Unsur Fisik meliputi hal – hal berikut ini.

- a) Diksi (Pemilihan Kata) Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya

²² Kumpulan Makalah. “Puisi” <http://anaozen.blogspot.com/2017/12/makalah-pengertian-puisi.html>, diakses pada tanggal 12 November 2022 pada pukul 22:14.

merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.²³

- b) Pengimajian Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

Perhatikanlah kata-kata berikut ini.

- 1) Kata-kata lincah bermain, ditimpa sinar, kelap kemilau, girang beriak, laksana bintang, bersinar berbinar-binar membangkitkan imajinasi melalui indra penglihatan.
- 2) Kata berhembus membangkitkan imajinasi melalui indra pendengaran.
- 3) Kata sejuk dan dibuai membangkitkan imajinasi perabaan.

Secara keseluruhan, penyair dalam puisi itu menggambarkan gerak alam, seperti hembusan angin, permainan air, dan bintang bersinar. Dengan penggambaran yang cukup jelas

²³ Arinah Fransori, 'Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar', *Deiksis*, (2017), 2

itu, pembaca seakan-akan ikut menyaksikan girang dan kemilaunya suasana alam itu dan keadaan hati Kelana yang tengah bersedih.

- c) Kata Konkret Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.
- d) Bahasa Figuratif (Majas) Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas, misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak penyair menggunakan majas personifikasi.
- e) Rima/Ritma Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya lebih kuat, seperti petikan sajak berikut ini: Dan angin mendesah/mengeluh mendesah. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.²⁴

²⁴ A Husda and R A Sembiring, 'Implementasi Gaya Belajar Kinestetik Sebagai Apresiasi Mahasiswa Unpri Terhadap Pemaknaan Unsur Puisi', *Jurnal Education and ...*, 8.4 (2020), 14

f) Tata Wajah (Tipografi) Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait. Dalam puisi kontemporer seperti puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri, tipografi dipandang sangat penting sehingga kedudukan makna kata-kata tergeser.

2) Unsur Batin

Ada empat unsur batin puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).²⁵

a) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan. Herman J. Waluyo dalam bukunya, *Teori dan Apresiasi Puisi*, mengkasifikasi tema puisi menjadi lima kelompok mengikuti isi Pancasila, yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme/kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

1) Tema Ketuhanan Puisi dengan tema ketuhanan antara lain menggambarkan pengalaman batin, keyakinan, atau sikap penyair terhadap Tuhan. Nilai-nilai ketuhanan dalam puisi akan tampak pada pilihan kata, ungkapan, atau lambang.

Contohnya puisi “Doa” karya Amir Hamzah, “Nyanyian

²⁵ Inda Puspita Sari, Agung Nugroho, and Septa Mila Sari, ‘Perbandingan Unsur Batin Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik Dengan Kumpulan Puisi Menyelamimu Karya Agung Setiawan S.’, *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, (2021), hal 8

Angsa” dan “Khotbah” karya W.S. Rendra, dan “Sorga” karya Chairil Anwar.

2) Tema Kemanusiaan Puisi bertema kemanusiaan mengungkapkan tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan. Dua contoh puisi bertema kemanusiaan adalah “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar dan “Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta” karya W.S. Rendra.²⁶

3) Tema Patriotisme /Kebangsaan Puisi bertema patriotisme/ kebangsaan antara lain melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan atau mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Tema kebangsaan bisa pula berwujud pesan-pesan penyair dalam membina persatuan bangsa atau rasa cinta akan tanah air. Puisi Chairil Anwar yang berjudul “Krawang-Bekasi” dan “Diponegoro” merupakan puisi yang memiliki tema patriotisme. Puisi-puisi sejenis lainnya adalah “Priangan Si Jelita” karya Ramadhan K.H., “Ibukota Senja” Toto Sudarto Bachtiar, dan “Candi Mendut” serta “Teratai” karya Sanusi Pane.

²⁶ Siti Yulidhar Harunasari, ‘Pemaknaan Puisi “Gadis Peminta-Minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar Melalui Pendekatan Semiotika Dan Intertekstualitas’, *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2021, 6

4) Tema Kedaulatan Rakyat Puisi ini biasanya mengungkapkan penindasan dan kesewenang-weenangan terhadap rakyat. Sajak “Kemis Pagi” karya Taufik Ismail merupakan salah satu contoh puisi bertema kedaulatan rakyat. Puisi lainnya berjudul “Rakyat” karya Hartoyo Andangjaya.

5) Tema Keadilan Sosial Puisi bertema keadilan sosial lebih menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesenjangan sosial. Puisi demonstrasi yang terbit sekitar 1966 lebih banyak menyuarakan keadilan sosial. Contoh kumpulan puisi yang bertema keadilan sosial adalah Potret Pembangunan dalam Puisi karya Rendra. Selain tema-tema itu, mungkin saja kita mengklasifikasi puisi ke dalam tema-tema lainnya. Tema-tema itu, misalnya, tentang persahabatan, keluarga, pendidikan, politik, moral, hukum, atau lingkungan hidup.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik.²⁷ Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat

²⁷ febriyani Dwi Rachmadani, ‘Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Sma Di Yogyakarta’, *Bahasa*, (2019), 5

perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

c) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khuyuk.

d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam

pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikannya²⁸.

e) Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan sebuah keterampilan namun banyak anggapan bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan terampil menulis puisi. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan. Bahkan Albert Einstein yang memiliki otak cerdas tetap menyatakan bahwa 99% kesuksesan itu hasil kerja keras dan 1% jenius atau dengan kata lain bakat. Menulis puisi adalah sarana untuk menuangkan gagasan dan perasaan. Siswa, yang masih dikategorikan anak-anak, mesti dibebaskan untuk menuangkan gagasan dan pikirannya karena itu bisa membantu membentuk pribadi serta membuat anak menjadi lebih berani berpendapat. Pembelajaran menulis jika dikaitkan dengan proses pendidikan secara makro termasuk salah satu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis merupakan hasil pengaruh kemampuan berpikir, berbuat, dan

²⁸ Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesia* (Bandung : PT Perca, 2008), 32-39.

merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran menulis. Melalui menulis, siswa bisa menjadi lebih peka terhadap kehidupan sekitar. Apalagi jika guru sebagai pengajarnya bisa mengarahkan dan memberikan metode-metode yang menarik agar siswa bisa mudah menuliskannya. Contohnya guru ingin membuat siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan kehidupan sosial, maka arahnya dengan memberikan tayangan-tayangan yang berhubungan dengan lingkungan, atau memberikan tema tentang lingkungan atau kehidupan sosial. Sebab, meskipun sastra erat kaitannya dengan bahasa, tapi proses penyajiannya perlu kreativitas dan model penyajian tersendiri.

Menulis pun, salah satunya menulis puisi, pada hakikatnya memiliki manfaat yang luar biasa untuk siswa, salah satunya untuk belajar menggunakan bahasa yang baik, terutama strukturnya. Anak-anak harus sering dan bebas menulis supaya sangat terampil dalam menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan benar secara tata bahasa. Selain itu, sejalan dengan Mary, Tarigan pun mengungkapkan bahwa salah satu manfaat yang bisa didapat yaitu membantu siswa untuk menggunakan bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. Menulis puisi tak bisa dilakukan dengan spontan, tanpa ada pikiran atau perasaan. Dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan ide yang ada. Namun seperti yang diungkapkan kebanyakan siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan mengembangkannya menjadi tulisan yang menarik. Selain itu,

banyak siswa juga yang kurang bisa mengolahnya sesuai dengan struktur puisi yang baik²⁹.

b. Penilaian Puisi

Teori MH Abrams tentang penilaian puisi mengajukan beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi puisi. Pertama, puisi harus memiliki signifikansi yang dapat ditemukan oleh pembaca. Artinya, puisi harus memiliki makna dan daya tarik intelektual serta emosional yang kuat. Selain itu, kekuatan estetik juga menjadi faktor penilaian penting. Puisi yang baik harus memiliki keindahan dalam penggunaan bahasa, ritme, dan imaji.

Kesatuan juga menjadi perhatian Abrams, dimana puisi harus memiliki keselarasan yang terpadu antara bagian-bagiannya. Keaslian menjadi aspek penting lainnya. Puisi yang unik dan orisinal lebih dihargai daripada yang sekadar mengikuti tren atau pola yang sudah ada. Kejelasan juga menjadi faktor yang diperhatikan, meskipun puisi sering menggunakan bahasa figuratif, pembaca harus dapat memahami makna yang dimaksud secara cukup jelas. Terakhir, keabadian juga menjadi faktor penilaian, dimana puisi yang memiliki nilai tinggi adalah yang mampu bertahan dari waktu ke waktu dan terus menarik pembaca dari berbagai generasi. Dengan demikian, teori Abrams memberikan panduan umum bagi pembaca dan kritikus dalam

²⁹ Universitas Pendidikan Indonesia. “Penerapan Teknik Clustering Dalam Pembelajaran Menulis Puisi” http://repository.upi.edu/26225/4/S_IND_1205056_Chapter1.pdf diakses pada tanggal 13 November 2022 pukul 12.29.

mengevaluasi kualitas puisi, meskipun penilaian puisi tetaplah subjektif dan dapat berbeda antara individu yang berbeda.³⁰

Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Arends berpendapat bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, alur, lingkungan dan sistem pengelolaan secara keseluruhan. Kemudian menurut Adi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam pengorganisasian pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang terstruktur dari awal sampai akhir.³¹

b. Pengertian *Concept Sentence*

Model *concept sentence* atau konsep kalimat merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*³². Menurut Erman dalam Alfi Yalda,³³ *Concept sentence* adalah suatu teknik atau variasi yang dikembangkan pertama kali oleh Robert E. Slavin dari The John Hopkins University dimana model

³⁰ Muhammad Sidiq and Ngusman Abdul Manaf, 'Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4.1 (2020), 13.

³¹ Galih Pambudi, 'Model Pembelajaran Menurut Para Ahli', 2022, p. <https://wartaguru.id/model-pembelajaran-menurut-pa>.

³² Ni Luh and others, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi', *Journal for Lesson and Learning Studies*, (2020), 8

³³ Alfi Yalda Ayumi and others, 'Rekonstruksi Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Man 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020', *Asas: Jurnal Sastra*, (2021), 6

pembelajaran tersebut menekankan pada siswa untuk belajar secara berkelompok yang setiap kelompoknya diberikan kata kunci sesuai dengan materi yang diberikan. Selain dari pendapat di atas, Para ahli juga memiliki pendapat tentang konsep pembelajaran *concept sentence* diantaranya adalah pendapat dari Istarani dalam Totok,³⁴ model *concept sentence* merupakan penyampaian materi melalui pemberian kata kunci yang relevan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Huda dalam Natalia,³⁵ model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu yang didalamnya berisi gambar atau kata kunci. Selanjutnya akan disusun menjadi kalimat yang dikembangkan menjadi paragraph. Merujuk pada ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* adalah suatu proses dimana siswa memiliki peran dalam membuat kalimat-kalimat menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Istarani, langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model *concept sentence* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan kata kunci yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai

³⁴ Totok Sukardiyono, 'Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas', (2015), 3

³⁵ Natalia Wit, Florentina Rahayu Esti Wahyuni, and Markus Iyus Supiandi, 'Efektivitas Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitifsiswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018', *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, (2018), 32

3. Guru menyampaikan materi secukupnya
4. Guru membentuk kelompok dengan anggota kurang lebih 4 orang
5. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi pembelajaran
6. Setiap kelompok diwajibkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan sedikitnya empat kata kunci pada setiap kalimat
7. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru
8. Kesimpulan

d. Kelebihan dan Kekurangan *Concept Sentence*

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* tentu terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan. Menurut Huda dalam Nur Anisa³⁶, kelebihan dari *concept sentence* adalah :

1. Dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar
2. Terciptanya suasana belajar yang kondusif
3. Memunculkan rasa gembira dalam belajar
4. Mendorong pola pikir kreatif
5. Lebih memahami kata kunci sebagai materi pokok pembelajaran
6. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Sedangkan kekurangan dari *concept sentence* adalah :

1. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembuatan soal
2. Pembicaraan dalam diskusi sering kali melenceng dari hakikat pembelajaran yang sebenarnya.

³⁶ Nur Annisa, Kamaruddin Hasan, and Shasliani, 'Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar', *Pinisi Journal of Education*, (2021), 12

3. Siswa belum terbiasa dalam membuat kata-kata dalam penugasan

Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan bahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik dan lebih jelas.

Rohani dalam Wati³⁷, menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Menurut Soeparno dalam Suparyanto³⁸, media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*communication*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk - bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat,

³⁷ U. A. Wati, 'Hakikat, Fungsi, Manfaat Media Dan Sumber Belajar', *Media Dan Sumber Belajar SD*, (2015), 8

³⁸ Suparyanto dan Rosad (2015, 'Pengertian Media Pembelajaran', *Suparyanto Dan Rosad'* (2020), 6

didengar, atau dibaca³⁹. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/ teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara *practitioner* dengan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu proses berpikir peserta didik, antara lain :

- 1) Media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan
- 2) Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi
- 3) Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain
- 4) Media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan

³⁹ Fabiana Meijon Fadul, 'Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', 2019.

- 6) Media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses⁴⁰.

c. Media Kartu Gambar

Media kartu bergambar termasuk ke dalam media grafis. Media grafis disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media kartu bergambar atau flashcard merupakan media kartu yang berisi gambar, di mana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau gambar/foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan siswa saat proses belajar.

Susilana dan Riyana, mengemukakan bahwa cara penggunaan media kartu bergambar yaitu:

- 1) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
- 2) Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- 3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan media kartu bergambar. Ada beberapa

⁴⁰ Trismanto, 'Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya', *Bangun Rekaprima*, 03.9 (2017), 62

kelebihan dan kekurangan yang akan diperoleh dari sebuah kartu bergambar. Susilana dan Riyana menjelaskan kelebihan media kartu bergambar sebagai berikut:

- 1) Mudah untuk dibawa kemana mana, ukuran yang kecil membuat kartu ini dapat disimpan di dalam tas atau di saku, sehingga dapat digunakan dimana saja
- 2) Praktis, Cara pembuatan dan penggunaannya yang mudah serta tidak membutuhkan listrik, menjadikan media ini sangat praktis saat akan digunakan.
- 3) Gampang diingat, Media ini menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyenangkan, Penggunaan media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan kekurangan dari media kartu bergambar adalah ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, oleh Febriyani,⁴¹ pada Jurnal *language education and literature*. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri

⁴¹ Febri Yani, Nur Nisai Muslihah, and Agung Nugroho, 'Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Rupit', *Lp3Mkil*,(2022), 77

Rupit secara signifikan dapat meningkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis di peroleh t_{hitung} Sebesar = (-9.901) dan Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febriyani adalah subjek penelitian di mana subjek penelitian yang diteliti oleh Febriyani adalah siswa kelas X. Persamaan antara penelitian Febriyani dengan penelitian ini terletak pada kesamaan media yang digunakan yakni dengan media kartu gambar dan metode *concept sentence*.

Penelitian kedua, oleh Dewi Aprilia,⁴² dengan *jurnal education of research*. Terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode pembelajaran *concept sentence* terhadap motivasi menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung. Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung yakni peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, pembuktian mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa yang diampu dengan metode pembelajaran *concept sentence* lebih baik daripada keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa yang diampu dengan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa yang diampu dengan metode *concept sentence*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Aprilia pada subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP dan persamaanya adalah kesamaan media yang digunakan yakni dengan media kartu gambar dan menggunakan metode

⁴² Dwi Aprilia, 'Pengaruh Metode Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022', *Educatif Journal of Education Research*,(2022), 18

concept sentence.

Penelitian ketiga, oleh Yustika Alawiyah Harahap,⁴³ dengan Jurnal Auladuna. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membuat pengumuman dan pantun di kelas IV SD Negeri 04 Hurung Jilok setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam membuat pengumuman dan pantun pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 67,75 siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan 62,06% dan siswa yang belum tuntas 11 siswa dengan nilai persentase ketuntasan 37,93%. Pada siklus II hasil belajar siswa dalam membuat pengumuman dan pantun mencapai nilai rata-rata 76,55 siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan 86,20% dan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa dengan persentase ketuntasan 13,8%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yustika Alawiyah Harahap adalah materi yang digunakan. Yustika Alawiyah Harahap menggunakan materi membuat pengumuman dan pantun sedangkan persamaanya adalah sama sama menggunakan metode *concept sentence* dalam penelitian.

Penelitian keempat, oleh Sri Hermiati⁴⁴ pada Jurnal Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan

⁴³ Yustika Alawiyah Harahap, 'Implementasi Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pengumuman Dan Pantun Di Kelas Iv Sd Negeri 0402 Hurung Jilok Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas T.A 2021/2', *Manajeamen Mutu Sekolah Dasar*, (2019), 9

⁴⁴ Syamsul Alam Sri Hermiati, Muhammad khaedar, Bellona Mardhatillah Sabillah, 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Concept Sentence Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng', *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 91.5 (2022), 328-41

menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari observasi guru, siswa dan hasil belajar siswa. Pada observasi guru siklus I pertemuan I dengan persentase 53% kategori kurang, siklus I pertemuan II dengan persentase 68,33% kategori cukup, pada siklus II pertemuan I dengan persentase 78,33% kategori baik dan siklus II pertemuan II persentase 88% kategori sangat baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Hermiati adalah pada materi yang diberikan. Sri Hermiati menggunakan materi mendeskripsikan energi (angin, panas, air, bahan bakar, dan lain sebagainya). Sedangkan persamaannya adalah subjek penelitian di kelas IV dan menggunakan metode *concept sentence*.

Penelitian kelima, oleh Alfi Yalda Ayumi⁴⁵ pada Jurnal Sastra. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu model yang dikembangkan dari *cooperative learning*. Guru memberikan kata kunci kepada siswa, kemudian dari kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Dengan kata lain, artinya bahwa model pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* dan media *roll the can* ini mengacu siswa untuk bernalar sebab didalamnya peserta didik digiring untuk membuat paragraf dari kata kunci pada pembelajaran sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alfi Yalda Ayumi adalah metode penelitian yang digunakan. Alfi Yalda Ayumi menggunakan metode

⁴⁵ Alfi Yalda Ayumi, 'Rekonstruksi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020', *Jurnal Sastra*, 91.5 (2021), 201-48

kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaannya objek penelitian adalah keterampilan menulis puisi dan menggunakan metode *concept centence*.

C. Kerangka Berpikir

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memerlukan proses pemikiran dalam menyampaikan gagasan dan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, dan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah adalah menulis puisi. Pentingnya menulis puisi ini dapat mengasah kemampuan imajinasi dari siswa serta mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam hal menulis khususnya menulis puisi. Gambar merupakan media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera pengelihatannya pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo. Daya kreativitas siswa diharapkan dapat dirangsang dengan adanya media gambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa secara nyata

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Menurut A Muri Yusuf dalam jurnal Dosen Pendidikan⁴⁶, Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan penelitian

⁴⁶ Dosen Pendidikan, '14 Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli', 2022, p. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah>.

ilmiah. Berdasarkan penguraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan dari model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dalam jurnal Universitas Islam Riau⁴⁷, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini berbasis kelas, sehingga dalam prakteknya melibatkan komponen yang ada dalam kelas meliputi siswa, guru, materi, dan teknik pembelajaran yang tersaji dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penuturan dari Mc.Niff dalam Dwi Putri,⁴⁸ dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan proses pembelajaran. Secara garis besar tahapan dalam penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu menjadi teladan sebaik-baiknya kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas diatas, maka bentuk

⁴⁷ Perpustakaan Universitas Islam Riau, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas', 1, 2014, 139.

⁴⁸ Dwi Putri Praptiningsih, 'Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Pada Materi Upacara Adat Menggunakan Model Pembelajaran Role Play Siswa Kelas Xii Mipa 1 Sma Negeri 1 Banguntapan', *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020.

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya di dalam proses pembelajaran pada kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo yang bertujuan untuk meningkat kemampuan menulis siswa dengan penerapan metode *concept sentence* dengan media kartu gambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi utama penelitian ini adalah di SDN 02 Tonatan Ponorogo yang berlokasi di Jalan Sekar Putih Timur Nomor 27A, Tonatan, Kec. Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo yang berjumlah 20 Siswa. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *concept sentence* dalam materi menulis puisi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan⁴⁹. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, survei dan observasi sehingga menghasilkan data berupa data siswa, data nilai siswa, kendala siswa dalam belajar, dan lain sebagainya.

⁴⁹ Kompas.com, 'Sumber Data Primer Dalam Penelitian', 2022, p. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/17/13000>.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama⁵⁰. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku-buku, surat kabar berupa karya ilmiah semacam bahan pustaka, jurnal dan lain sebagainya serta bahan yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada proses pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi sedangkan non partisipan adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁵¹

⁵⁰ Algoritma, 'Apa Itu Data Sekunder', 2022, p. <https://algorit.ma/blog/data-sekunder-2022/>.

⁵¹ Ika Windarti, 'Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Pai Di Sdn 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016', November, 2017, 5

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participant Observation*). Dalam melakukan observasi, penelitian memilih hal – hal yang diamati dan mencatat hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 di Sekolah Dasar Negeri 02 Tonatan Ponorogo yang berlokasi di Jalan Sekar Putih Timur Nomor 27A, Tonatan, Kec.Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

2. Wawancara

Metode interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Esterberg⁵², wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. *Interview* atau wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini :

a) *Interview* Terstruktur

Dalam *interview* berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interview* telah ditetapkan terlebih dahulu.

⁵² Riska Ariana, 'BAB III Metode Penelitian', 2016, 1–23.

b) *Interview* tidak Terstruktur

Ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternative jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada Guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas 4 di SDN 02 Tonatan Ponorogo, sehingga diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁵³. Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah data sekolah, Rekaman wawancara, hasil penilaian puisi.

4. Tes

Tes dilakukan untuk mnegetahui keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan model *concept sentences* setelah tindakan siklus I dan II.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu instrument lembar observasi, lembar kuisisioner/angket, tes,

⁵³ Wijayati Wahyu, 'Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Pancur Aji Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau', 2022.

dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, materi pembelajaran.

G. Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka harus diperiksa bahwa instrumen tersebut telah valid. Morissan (2014: 103)⁵⁴, mengatakan validitas mengacu pada seberapa jauh ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang telah diteliti. Jadi instrumen pengukuran yang valid adalah instrumen yang secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur. Oleh sebab itu peneliti melakukan uji validitas konstruk (*construct validity*) terhadap instrumen tersebut sebelum diberikan kepada responden. Sugiono,⁵⁵ menyatakan “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement experts*)”. Validasi ini dilakukan oleh guru kelas 4 Ibu Hartini, S. Pd untuk memastikan relevansi instrumen, meningkatkan validitas hasil penelitian, memperbaiki instrumen, meningkatkan partisipasi guru dalam penelitian dan meningkatkan keakuratan data.

⁵⁴ Astari Lrviana, ‘Analisis Perbandingan Persepsi Konsumen Tentang Promosi Dan Store Atmosphere Serta Pengaruhnya Terhadap Preferensi Konsumen Pada Caribou Coffee PVJ Dan Starbucks Coffee PVJ’, *Universitas Katolik Parahyangan*, 2019,13

⁵⁵ Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, ‘Modul Uji Validitas Dan Hormonal’, *Universitas Diponegoro*, October, 2018, 14

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Proses analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Reduksi Data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan keluasan dan wawasan yang tinggi.
- b. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan atau Verifikasi : Langkah terakhir proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik berbagai kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif ini memberikan gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan kartu kata bergambar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{nN}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

⁵⁶ DQLAB, 'Contoh Teknik Analisis Data Kuantitatif', 2022, p. <https://www.dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-k>.

2. Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

MH Abrams dalam Juni Ahyar⁵⁷ memiliki pandangan tentang kriteria penilaian menulis puisi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai capaian pembelajaran menulis karangan puisi. Abrams mengemukakan bahwa puisi yang baik harus memiliki beberapa unsur yang harmonis, yaitu keindahan, keaslian, dan kedalaman makna. Secara rinci capaian pembelajaran dan indikator penilaian dapat dilihat sebagai berikut.

| No | Capaian Pembelajaran | Indikator |
|----|------------------------|---|
| 1. | Menulis karangan puisi | Menentukan diksi dalam penulisan puisi Menggunakan gaya bahasa yang sesuai Memiliki isi yang sesuai dengan judul Menggunakan sajak yang baik dan benar |

Tabel 3. 1 Teori MH.Abrams Tentang Penilaian Puisi

3. Indikator Keberhasilan

Pencapaian keberhasilan tindakan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Target yang ditentukan dalam penelitian ini setelah melihat hasil yang diperoleh siswa dalam pra siklus. Nilai minimum kelulusan pada siklus I adalah 65 dan nilai minimum kelulusan pada siklus II adalah 80.

⁵⁷ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, 2019.

4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti, menjabarkan variabel, mencari indikator dari setiap dimensi variabel, mendeskripsikan kisi-kisi instrument yang akan digunakan, merumuskan item-item pertanyaan dan menyiapkan petunjuk pengisian instrument. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo dan hasil observasi yang telah dilakukan saat magang 2 di SDN 02 Tonatan Ponorogo peneliti menemukan kekurangan dalam menulis puisi. Keaktifan siswa sangat rendah dan kurangnya dalam berimajinasi sehingga mereka cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan informasi dari wali kelas 4 peneliti mempersiapkan rencana untuk mempersiapkan media gambar dan soal yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam langkah berikut ini peneliti menjelaskan materi puisi serta melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, peneliti juga menjelaskan pembelajaran mengenai penulisan puisi dengan menggunakan media gambar.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat peristiwa atau kegiatan yang terjadi. Dalam hal ini, observasi dapat dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Observasi oleh guru dan rekan sejawat dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk memantau perkembangan belajar siswa, menilai kinerja guru, atau mengevaluasi program pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat juga dapat memberikan pandangan yang berbeda dan menambah objektivitas dalam pengumpulan data. Namun, penting untuk memastikan bahwa observasi dilakukan dengan metode yang sistematis dan objektif. Guru dan rekan sejawat harus menggunakan instrumen observasi yang telah ditentukan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Hasil observasi juga harus dianalisis dan dikritisi secara objektif untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan program pembelajaran. Observasi atau biasanya disebut pengamatan dilakukan untuk memperoleh data keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, observasi dilakukan dengan menggunakan rubrik atau lembar penilaian keaktifan siswa.

4. Refleksi Siklus 1

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan observasi berakhir untuk kepentingan refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

c) Mengolah nilai siswa

- d) Melakukan pengolahan data hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SDN 02 Tonatan Ponorogo. Secara strategis sekolah ini berada di jalan Sekar Putih Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang uks, dan lain sebagainya. Sekolah ini juga memiliki akreditasi A.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV – A Ibu Hartini S.Pd terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan yang sering di hadapi adalah bagaimana mencari metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi biasanya siswa langsung disuruh membuat puisi dengan tema tertentu. Selain itu, dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan dan memilih kata – kata. Hasil penilaian menulis puisi juga sangat rendah kebanyakan peserta didik masih mendapatkan hasil dibawah 60. Dan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti pada kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

2. Siswa kurang aktif atau berpartisipasi di dalam proses pembelajaran di dalam kelas
3. Siswa kurang memiliki minat dan cenderung mudah bosan pada saat proses pembelajaran menulis puisi.⁵⁸

2. Paparan Data Penelitian

a. Proses Siklus 1

Siklus 1 merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan media kartu gambar. Tindakan siklus 1 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dibelajarkan kompetensi dasar menulis puisi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdiri atas tes, hasil tes diambil dari tes keterampilan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran pada siklus ini terdiri dari 3 pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 07, 08, 09 Maret 2023. Pada siklus 1 guru akan menjelaskan tentang deskripsi kegiatan maupun materi yang akan dibahas dalam penelitian. Seperti menjelaskan materi puisi secara ringkas.

b. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi, RPP disusun dengan materi Menulis puisi yang terbagi atas beberapa tema yaitu pelangi, bunga mawar, pemandangan, kupu-kupu,

⁵⁸ Wawancara Dengan Bu Hartini Selaku Guru Kelas IV di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

polisi dan rumahku yang terdapat dalam media kartu gambar. RPP dirancang berdasarkan diskusi antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, pedoman penilaian dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Tonatan Ponorogo yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

- c. Tahap Pelaksanaan Siklus 1
- d. Pertemuan Pertama (Selasa, 07 Maret 2023)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2023 pada jam kedua pembelajaran di SDN 02 Tonatan Ponorogo, pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi dan peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, “sudah pernahkah mereka membuat puisi, dan tentang apa puisi yang mereka buat?” mereka menjawab ada yang sudah tahu dan ada yang belum paham tentang apa itu puisi. Pada pertemuan pertama penelitian dimulai. Peneliti menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar. Pada pertemuan pertama peneliti

memberikan materi tentang pengertian puisi, dan langkah – langkah menulis. Peneliti juga menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu dapat menulis puisi berbantuan dengan media kartu gambar.

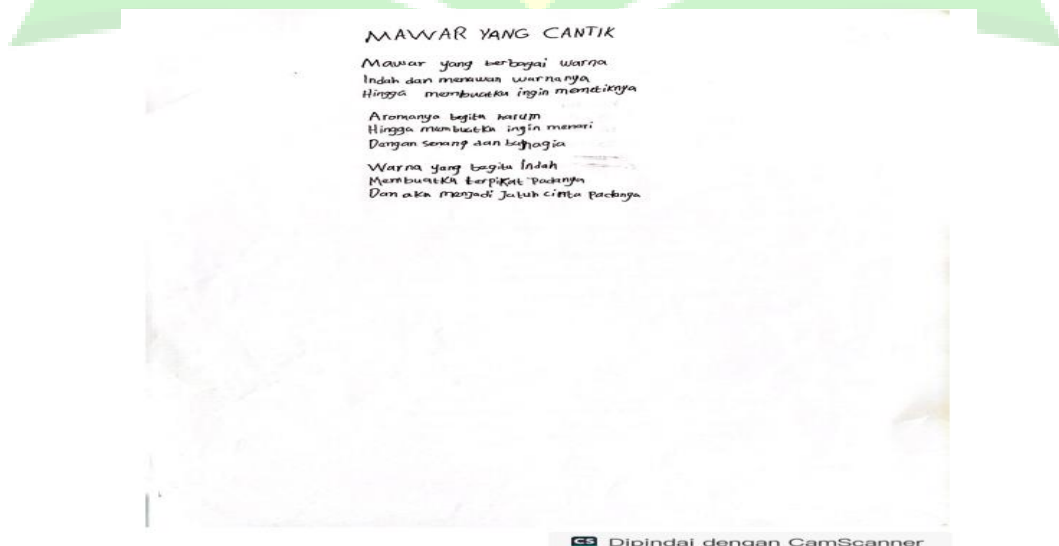
e. Pertemuan Kedua (Rabu, 08 Maret 2023)

Pertemuan kedua dilakukan pada jam kedua, peneliti mengajak siswa untuk mengingat tentang materi puisi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, setelah itu peneliti membentuk kelompok dengan anggota kurang lebih 5 atau 4 anak. Pembagian kelompok beserta tema adalah sebagai berikut.

- 1) Kelompok 1 (Tema Pelangi)
 - a. Arjuna Wahyu Pradana
 - b. Muhammad Kenzie
 - c. Cello Sindu Sunja
 - d. Ammelin Nur Maulida
- 2) Kelompok 2 (Tema Bunga Mawar)
 - a. Keisya Athaya
 - b. Mikayla Avril
 - c. Azizah Reghina
 - d. Qonita Aliyka
- 3) Kelompok 3 (Tema Pemandangan)
 - a. Kindra Irgi
 - b. Mahadewa Kinasih
 - c. Abelda Bintang
 - d. Rico Fransisco
- 4) Kelompok 4 (Tema Polisi)
 - a. Nizam Dwi Kurniawan

- b. Diva Faza Musdalifa
 - c. Alfian Hafizh
- 5) Kelompok 5 (Tema kupu-kupu)
- a. Keisya Athaya
 - b. Mikayla Avril
 - c. Azizah Reghina
 - d. Qonita Aliyka

Setiap kelompok diwajibkan membuat puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil karangan puisi di depan kelas lalu kelompok yang lainnya memberikan saran kepada kelompok yang telah presentasi di depan kelas. Kelompok yang bagus dalam membuat puisi dan membacakan puisi di depan kelas di berikan apresiasi atau *reward*. Hasil kelompok terbaik pada siklus I menulis puisi dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 hasil kelompok terbaik siklus I

f. Pertemuan Ketiga (Kamis, 09 Maret 2023)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama pukul 07.30 dimulai dengan kegiatan doa bersama di kelas. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat puisi sesuai tema yang telah ditentukan yaitu tentang pelangi, bunga mawar, pemandangan, kupu-kupu, polisi dan rumahku yang terdapat dalam media kartu gambar.

g. Tahap Observasi Tindakan Siklus 1

Pada siklus ini tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Siklus I

| No | Jenis Perilaku | Sasaran Observasi | Keaktifan | |
|----|--|---|-----------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | Keaktifan menyimak penjelasan guru | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru | | ✓ |
| | | b. Siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru | | ✓ |
| | | c. Siswa aktif berpendapat tentang materi yang diajarkan guru | | ✓ |
| | | d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru | | ✓ |
| | | e. Siswa mau membuat catatan | ✓ | |
| 2. | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi | a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi | | ✓ |
| | | b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis | ✓ | |
| | | c. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok | | ✓ |
| 3. | Keaktifan mengerjakan tugas yang | a. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan sungguh-sungguh | | ✓ |

diberikan oleh guru

b. Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan

✓

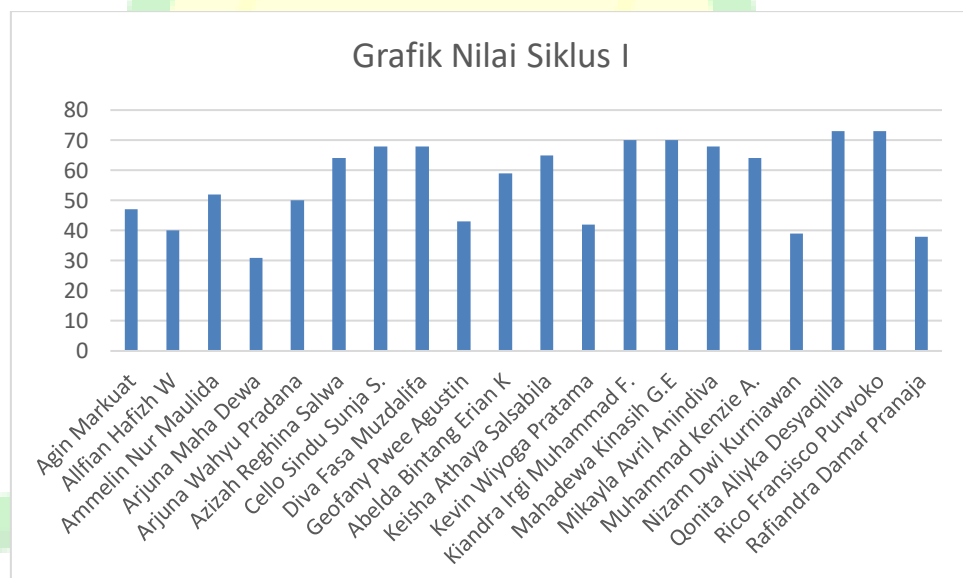
Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I di mana dalam komponen tersebut keaktifan siswa dinilai masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa komponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai sehingga pada siklus I didapat nilai sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Siklus I

| No | Nama | Nilai |
|-----|--------------------------|-------|
| 1. | Agin Markuat | 47 |
| 2. | Allfian Hafizh W | 40 |
| 3. | Ammelin Nur Maulida | 52 |
| 4. | Arjuna Maha Dewa | 31 |
| 5. | Arjuna Wahyu Pradana | 50 |
| 6. | Azizah Reghina Salwa | 64 |
| 7. | Cello Sindu Sunja S. | 68 |
| 8. | Diva Fasa Muzdalifa | 68 |
| 9. | Geofany Pwee Agustin | 43 |
| 10. | Abelda Bintang Erian K | 59 |
| 11. | Keisha Athaya Salsabila | 65 |
| 12. | Kevin Wiyoga Pratama | 42 |
| 13. | Kiandra Irgi Muhammad F. | 70 |
| 14. | Mahadewa Kinasih G.E | 70 |
| 15. | Mikayla Avril Anindiva | 68 |

| | | |
|-----|--------------------------|------|
| 16. | Muhammad Kenzie A. | 64 |
| 17. | Nizam Dwi Kurniawan | 39 |
| 18. | Qonita Aliyka Desyaqilla | 73 |
| 19. | Rico Fransisco Purwoko | 73 |
| 20. | Rafiandra Damar Pranaja | 38 |
| | Rata-rata | 56,2 |



h. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa

Indonesia yang mengajar melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II

3. Proses Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. RPP disusun dengan materi Menulis puisi yang terbagi atas beberapa tema yaitu guru, sekolah, keluarga dan bunga teratai yang terdapat dalam media kartu gambar. Penelitian pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Maret 2023.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan ini penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 16 Maret 2023. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan ke 1 (Rabu, 15 Maret 2021)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 pada jam kedua pembelajaran di SDN 02 Tonatan Ponorogo, pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi Pada pertemuan pertama penelitian dimulai dengan. Peneliti menjelaskan

tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang unsur – unsur puisi. Setelah itu peneliti membentuk kelompok dengan anggota kurang lebih 5 anak. Pembagian kelompok beserta tema adalah sebagai berikut.

2) Kelompok 1 (Tema Guru)

- a. Qonita Aliyka Desyaqila
- b. Ammelin Nur Maulida
- c. Keisya Athaya Salsabila
- d. Geofanny Pwee Agustin
- e. Mikayla Avril Anindiva

3) Kelompok 2 (Tema Sekolah)

- a. Alfian Hafizh
- b. Agin Markuat
- c. Arjuna Maha Dewa
- d. Diva Faza
- e. Rafiandra Damar

4) Kelompok 3 (Tema Keluarga)

- a. Arjuna Wahyu
- b. Muhammad Kenzie
- c. Abelda Bintang

d. Kevin Wiyoga

e. Cello Sindu Sunja

5) Kelompok 4 (Tema Bunga Teratai)

a. Mahadewa Kinasih

b. Kiandra Irgi Muhammad

c. Azizah Reghina

d. Nizam Dwi Kurniawan

e. Rico Fransisco

Setiap kelompok diwajibkan membuat puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu guru, sekolah, keluarga dan bunga teratai. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil karangan puisi di depan kelas lalu kelompok yang lainnya memberikan saran kepada kelompok yang telah presentasi di depan kelas. Hasil kelompok terbaik pada siklus II menulis puisi dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

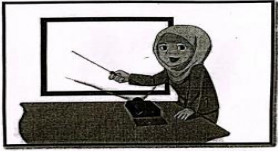
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(Kelompok)

Nama Kelompok : 1. Denita Alyka Desyagita
2. Amelina Nur Maulida
3. Keisya Alnora Salsabila
4. Geyanah Pura Adusein
5. Mikayla Avri Anindya

Kelas :
Mata Pelajaran :

Petunjuk :
a. Tulis nama kelompok, kelas dan mata pelajaran pada lembar yang telah disediakan
b. Kerjakan soal berikut ini dengan kelompok masing-masing
c. Waktu pengerjaan 20 menit

1. Lihatlah gambar berikut ini dengan seksama



2. Buatlah puisi sesuai gambar diatas dengan minimal 3 bait
3. Diskusikan dengan teman sekelompok

Guru Tercinta

Setiap Hari Kau mengajarku Hingga Aku Pintar
Kesabarannya sungguh mulia
Guruku, kau lah sebagai guru yang baik

Kau Mendidik dengan sabar dan Bayu
Guru ku engkau bagaikan cahaya
Dari segala gelap gurita

Kau sinari kami dengan ilmu
Laksana pelita dalam kegelapan
Tak kan kulupakan jasa jasmu

Gambar 4. 2 hasil kelompok terbaik siklus I

6) Pertemuan ke 2 (Kamis, 16 Maret 2023)

Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat puisi sesuai tema yang telah ditentukan, setelah semua siswa mengumpulkan hasil menulis puisi peneliti mengevaluasi hasil dari puisi yang telah siswa buat yaitu dimana hasilnya masih banyak yang belum sesuai seperti yang diharapkan. Dimana masih banyak siswa yang membuat puisi hampir sama dengan cerita dan seperti bunyi lagu. Peneliti kembali menjelaskan sekilas tentang langkah – langkah membuat puisi. Kemudian peneliti membagikan soal evaluasi kepada seluruh siswa. Pembelajaran diakhiri dengan semua siswa mengumpulkan soal evaluasi dimana hasil puisi yang telah dibuat secara individu dan guru mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus ini tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siklus II

| No | Jenis Perilaku | Sasaran Observasi | Keaktifan | |
|----|------------------------------------|---|-----------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | Keaktifan menyimak penjelasan guru | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru | ✓ | |
| | | b. Siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru | ✓ | |
| | | c. Siswa aktif berpendapat tentang materi yang diajarkan | ✓ | |

- | | | | |
|----|--|---|---|
| | | guru | |
| | d. | Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru | ✓ |
| | e. | Siswa mau membuat catatan | ✓ |
| 2. | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi | a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi | ✓ |
| | | b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis | ✓ |
| | | c. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok | ✓ |
| 3. | Keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | a. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan sungguh-sungguh | ✓ |
| | | b. Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan | ✓ |

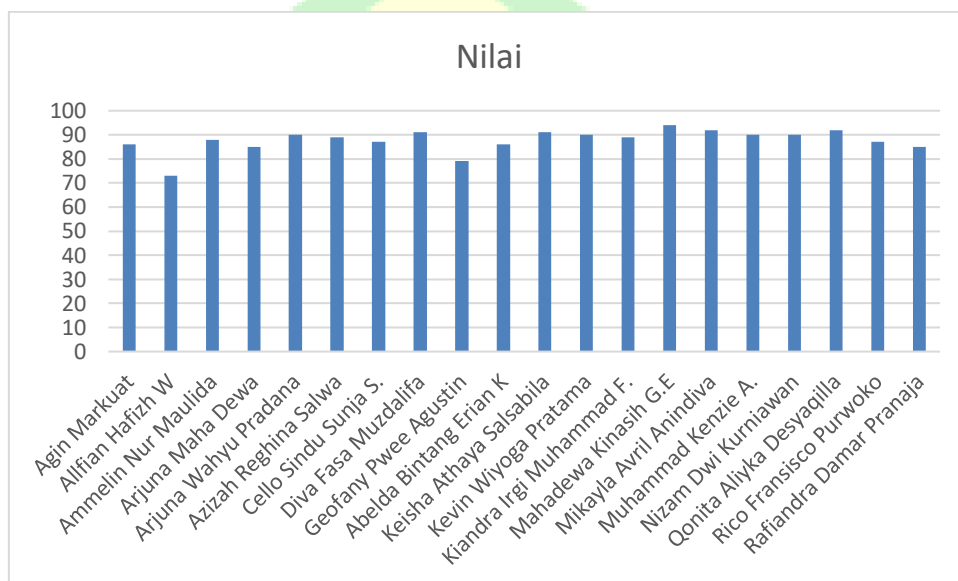
Pada siklus II ini, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien hal tersebut dikarenakan peneliti sudah mulai baik dalam pengelolaan kelas. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media katalog gambar. Selanjutnya, peserta didik sudah mulai berpartisipasi aktif, di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi pada siklus ke II ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dengan melakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Perencanaan tersebut antara lain perencanaan mengelola kelas dengan lebih baik, membimbing peserta didik agar dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan memanfaatkan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dan efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pada Siklus II peran aktif, fokus, dan rasa percaya diri peserta didik sudah mulai terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya serta hasil dari tulisan puisi yang dibuatnya. Di akhir

pembelajaran peserta didik sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Pada Siklus II banyak peningkatan yang terjadi, berbeda dengan Siklus I. Pada Siklus II peserta didik dan peneliti dapat menggunakan waktu dengan efisien dan efektif dan proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung lebih baik. Hasil penilaian puisi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Siklus II

| No | Nama | Nilai |
|-----|--------------------------|-------|
| 1. | Agin Markuat | 86 |
| 2. | Allfian Hafizh W | 73 |
| 3. | Ammelin Nur Maulida | 88 |
| 4. | Arjuna Maha Dewa | 85 |
| 5. | Arjuna Wahyu Pradana | 90 |
| 6. | Azizah Reghina Salwa | 89 |
| 7. | Cello Sindu Sunja S. | 87 |
| 8. | Diva Fasa Muzdalifa | 91 |
| 9. | Geofany Pwee Agustin | 79 |
| 10. | Abelda Bintang Erian K | 86 |
| 11. | Keisha Athaya Salsabila | 91 |
| 12. | Kevin Wiyoga Pratama | 90 |
| 13. | Kiandra Irgi Muhammad F. | 89 |
| 14. | Mahadewa Kinasih G.E | 94 |
| 15. | Mikayla Avril Anindiva | 92 |
| 16. | Muhammad Kenzie A. | 90 |
| 17. | Nizam Dwi Kurniawan | 90 |

| No | Nama | Nilai |
|-----|--------------------------|-------|
| 18. | Qonita Aliyka Desyaqilla | 92 |
| 19. | Rico Fransisco Purwoko | 87 |
| 20. | Rafiandra Damar Pranaja | 85 |
| | Rata-rata | 87,7 |



1. Tahap Refleksi Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentences* pada pembelajaran menulis puisi sudah mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indicator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan

model *concept sentences* dalam menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 02 Tonatan.

4. Pembahasan

Puisi merupakan bentuk ekspresi kesadaran manusia yang terungkap melalui penggunaan bahasa dan kata-kata yang dipilih dengan sengaja untuk menciptakan kesan artistik yang mendalam dan keindahan yang estetis. Puisi juga dianggap sebagai bentuk seni yang memperlihatkan perasaan dan gagasan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata biasa. Puisi memiliki unsur-unsur seperti irama, rima, metafora, simbol, dan imaji, yang digunakan untuk menciptakan efek estetika dan memberikan keindahan pada karya sastra tersebut. Kosasih (2012). Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi, maka perlu diterapkan model *concept sentence* pada siswa kelas IV SDN 02 Tonatan Ponorogo. Model pembelajaran *concept sentence* dilakukan dengan cara memberikan kartu gambar kepada siswa dengan harapan ketika menulis puisi siswa tidak kesulitan karena sudah ditentukan kesesuaian tema beserta gambarnya melalui kartu gambar yang diberikan.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah judul puisi dan tema yang diberikan. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal di mana nilai yang diperoleh siswa masih belum memuaskan. Kemudian pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan materi tiap kelompok, serta menulis puisi sesuai dengan aspek-aspek penulisan puisi, hasil yang didapatkan kurang optimal. Namun, pada siklus II menjadi optimal dilihat dari aktivitas siswa sudah mengalami perubahan.

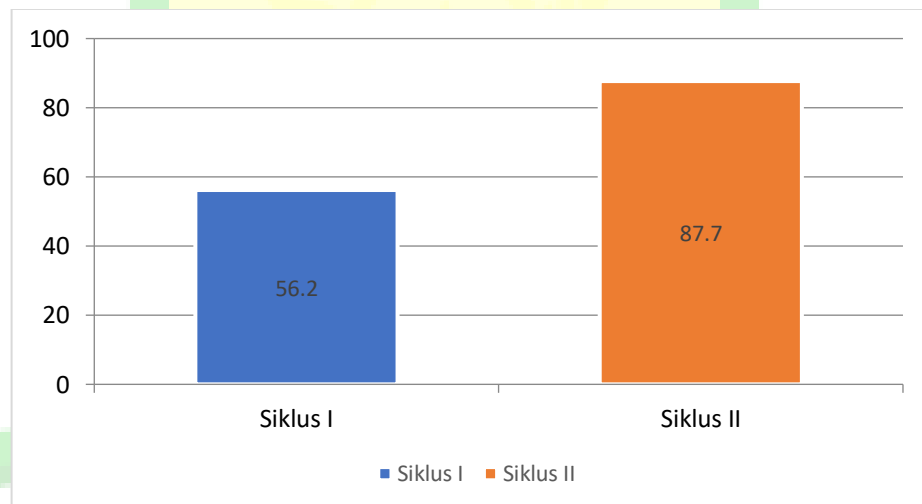
Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa pada siklus I siswa kurang memotivasi dan aktif dalam belajar dan masih banyak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar dan hampir semua siswa sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa yang aktif mengerjakan tugas, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dan pasif berkurang. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 20 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi melalui penerapan model *concept*

sentence berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56,2 dengan kategori belum meningkat, menjadi 87,7 pada siklus II dengan kategori meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus. Dan hal tersebut dapat dilihat pada grafik rata-rata nilai pada siklus I dan II berikut ini :



BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* di kelas 4 SDN 02 Tonatan, guru memperkenalkan konsep puisi, mengajarkan siswa tentang kalimat konseptual, memberikan contoh-contoh puisi, melatih teknik menulis puisi, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana belajar inklusif. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang puisi, meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan membangun kreativitas serta ekspresi mereka dalam bentuk puisi.

Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *concept sentence* dengan media kartu gambar di kelas 4 SDN 02 Tonatan Ponorogo dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dalam metode ini, guru akan menggunakan media kartu gambar yang berisi gambar-gambar yang merepresentasikan konsep atau ide tertentu. Siswa akan diminta untuk memilih kartu gambar yang menarik minat mereka dan menggunakan konsep kalimat konseptual untuk menulis puisi terkait dengan gambar tersebut. Melalui penggunaan media kartu gambar, siswa dapat mengasah kemampuan kreativitas, melatih pemilihan kata yang tepat, dan mengembangkan pemahaman tentang struktur puisi. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan puisi mereka. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka dengan lebih terstruktur dan kohesif.

Hasilnya terjadi peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 56,2 dan meningkat pada siklus II sebesar 87,7.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia khususnya di tingkat Sekolah Dasar hendaknya kreatif dalam menentukan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi agar siswa tidak merasa jenuh.

2. Bagi Siswa

Agar siswa lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik lebih berani mengungkapkan ide dan gagasannya serta, dalam memahami langkah-langkah menulis puisi tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan acuan bagi bidang studi Bahasa Indonesia yang akan mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan relevan, khususnya penelitian yang lebih luas tentang peningkatan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rosyad, Kajian Teori Media Gambar, hal. 12. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsuska.ac.id/2438/BAB%2520II.pdf> pada tanggal 12 November 2022 pukul 14:48.
- Anisa Diyah Ekasari , Agus Nuryatin, Wagiran Suwito, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa”, Vol 3, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2014.
- Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Pers,Juni 2002).
- Bovee. Courland.(1997), *Business Communication Today*. Prentice Hall: New York.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta : BPF, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd, *Media Pembelajaran* (Klaten: CV Tahta Media Grup : 2020).
- Fachruddin Ambo Enre. *Dasar – dasar Kemampuan Menulis*. (Jakarta : Depdikbud, 1998).
- H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983).
- Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1986).
- Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 2013).
- Kawan Darmadi. *Meningkatkan Keammpuan Menulis Panduan Untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. (Yogyakarta : Andi, 1996).
- Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesia* (Bandung : PT Perca : 2008).
- Kumpulan Makalah. “Puisi” <http://anaozen.blogspot.com/2017/12/makalah-pengertian-puisi.html>, diakses pada tanggal 12 November 2022 pada pukul 22:14
- Lexy Moleong, *Edisi Revisi Mtdologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- M. Djunaidi Ghonny Dan Fauzan Almashar, *Mmetodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986).

- Marwanto, dkk... *Komposisi Praktis*. (Yogyakarta : Hanindita, 1987).
- Muhamad Thohri, dkk. *Bahasa Indonesia 1*. (Surabaya : LAPIS PGMI, 2008).
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 23.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989).
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Jogjakata : Antasari Press : 2009) Hal 18-24
- Soeparno dan Muhamad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002).
- Subana, *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 322 Cet. Ke-4.
- Unila, *Media Gambar Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran*, diakses dari [http://digilib.unila.ac.id/13643/3/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/13643/3/BAB%20II.pdf) pada tanggal 12 November 2022 pukul 14.25
- Universitas Pendidikan Indonesia. “*Penerapan Teknik Clustering Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*” http://repository.upi.edu/26225/4/S_IND_1205056_Chapter1.pdf diakses pada tanggal 13 November 2022 pukul 12.29
- Yus Rusyana. *Bahasa dan sastra dalam Gamitan Pendidikan*. (Bandung : Diponegoro, 1988).
- Ahyar, Juni, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, 2019
- Alawiyah, Susi, ‘Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021), 1691–1700
- Algoritma, ‘Apa Itu Data Sekunder’, 2022, p. <https://algorit.ma/blog/data-sekunder-2022/>
- Annisa, Nur, Kamaruddin Hasan, and Shasliani, ‘Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar’, *Pinisi Journal of Education*, 1.2 (2021), 221–38
- Aprilia, Bella, Dhimas Romadhoni A P, Lestari Widyaningsih, and Chusna Apriyanti, ‘Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Ide Pada Basic Writing’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.1 (2020), 1–5 <<https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.1>>
- Aprilia, Dwi, ‘Pengaruh Metode Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022’, *Educatif Journal of Education Research*, 4.4 (2022), 183–90 <<https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.263>>

- Ariana, Riska, 'BAB III Metode Penelitian', 2016, 1–23
- Ayumi, Alfi Yalda, Sukma Nabilah Dauly, Deby Luriawati Naryatmojo, and Haryadi Haryadi, 'Rekonstruksi Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Man 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020', *Asas: Jurnal Sastra*, 10.2 (2021) <<https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26260>>
- Deepublish, 'Teknik Menulis: Mari Mengenal 4 Jenis Tulisan Berikut Ini', 2016, p. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-bn4->
- Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala, 'Modul Uji Validitas Dan Hormonal', *Universitas Diponegoro*, October, 2018, 14 <<https://www.researchgate.net/publication/328600462>>
- DQLAB, 'Contoh Teknik Analisis Data Kuantitatif', 2022, p. <https://www.dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-k>
- Fabiana Meijon Fadul, 'Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', 2019
- Fransori, Arinah, 'Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar', *Deiksis*, 9.01 (2017), 1 <<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>>
- Handayati, W., Syahrul, R., & Afnita, 'Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX 1 SMPN 5 Lubuk Basung', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2013), 164–240
- Harahap, Yustika Alawiyah, 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBUAT PENGUMUMAN DAN PANTUN DI KELAS IV SD NEGERI 0402 HURUNG JILOK KECAMATAN SOSA JULU KABUPATEN PADANG LAWAS T.A 2021/2', *Manajeamen Mutu Sekolah Dasar*, 3.01 (2019), 1–9
- Harunasari, Siti Yulidhar, 'PEMAKNAAN PUISI "GADIS PEMINTA-MINTA" KARYA TOTO SUDARTO BACHTIAR MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA DAN INTERTEKSTUALITAS', *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2021
- Husda, A, and R A Sembiring, 'Implementasi Gaya Belajar Kinestetik Sebagai Apresiasi Mahasiswa Unpri Terhadap Pemaknaan Unsur Puisi', *Jurnal Education and ...*, 8.4 (2020), 494–502 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2208>>
- Idtesis, 'Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli', 2014, p. <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>
- Irma Heryani, Jimat Susilo, 'PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR CATATAN HATI SEORANG INSAN PADA SISWA KELAS VIII MTs N 5 KUNINGAN | 92', 10.2 (2021), 92–101
- Istiqoh, Nurul, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di

Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019', *Jurnal Diksatrasia*, 4.1 (2020), 22–29

Kanak-kanak, Kepribadian Anak-anak D I Taman, and As-salam Kecamatan Alam Barajo, 'Jurnal Literasiologi', 2.2 (2019), 147–61

Kompas.com, 'Sumber Data Primer Dalam Penelitian', 2022, p. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/17/13000>

Kristiyani, Ary, 'Jenis-Jenis Tulisan', *Staff.Uny.Ac.Id*, November, 2020, 1–4 <<http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/2240%0Ahttp://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/download/2240/1375>>

Lrviana, Astari, 'Analisis Perbandingan Persepsi Konsumen Tentang Promosi Dan Store Atmosphere Serta Pengaruhnya Terhadap Preferensi Konsumen Pada Caribou Coffee PVJ Dan Starbucks Coffee PVJ', *Universitas Katolik Parahyangan*, 2019, 57–77

Luh, Ni, Pradnyanita Putri, Ni Nyoman Ganing, and Wayan Sujana, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.2 (2020), 221–29

Mundziroh, Siti, Andayani, and Kundharu Saddhono, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Sekolah Dasar', *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2.1 (2013), 1–10 <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563>

Pambudi, Galih, 'Model Pembelajaran Menurut Para Ahli', 2022, p. <https://wartaguru.id/model-pembelajaran-menurut-pa>

Pangesti, Rika, 'Pengertian Puisi , Ciri Dan Jenisnya', 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5908472/pen>

Pendidikan, Dosen, '14 Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli', 2022, p. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah>

Pendidikan, Matra, 'Manfaat Menulis Bagi Seseorang', 2016, p. <https://www.matrapendidikan.com/2016/06/11-manfaat>

Praptiningsih, Dwi Putri, 'PENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA JAWA PADA MATERI UPACARA ADAT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAY SISWA KELAS XII MIPA 1 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN', *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020

Publish, Penerbit Dee, 'Menulis : Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Teknik Menulis', 2021, <https://penerbitdeepublish.com/menulis/>

Rachmadani, Febriyani Dwi, 'ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA SMA DI YOGYAKARTA', *Bahasa*, 2019

- Riau, Perpustakaan Universitas Islam, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas', 1, 2014, 139
- Rofi'ah, Siti, Fitri Arini, and Wawan Novianto, 'Analisis Kecemasan Menulis Dan Strategi Menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6.4 (2021), 808
<<https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.760>>
- Rukayah, Rukayah, Suharno Suharno, and Yenny I.S. Purwanti, 'Keefektifan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar', *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 23.2 (2014), 132–38
<<http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/6777>>
- Sahmini, Mimin, Hartati Ratna Juita, and Undang Sudana, 'Terampil Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi', 2019, 1–205
- Sari, Inda Puspita, Agung Nugroho, and Septa Mila Sari, 'Perbandingan Unsur Batin Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik Dengan Kumpulan Puisi Menyelamimu Karya Agung Setiawan S.', *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 4.2 (2021), 160–76
- Sidiq, Muhammad, and Ngusman Abdul Manaf, 'Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4.1 (2020), 13–21
<<http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>>
- Sri Hermiati B1, Muhammad khaedar2, Bellona Mardhatillah Sabillah3, Syamsul Alam, 'PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL CONCEPT SENTENCE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 224 PALLAWA KABUPATEN SOPPENG', *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 91.5 (2022), 328–41
<<https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>>
- Sukardiyono, Totok, 'Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas', 2015, 3
<<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf>>
- Suparyanto dan Rosad (2015, 'Pengertian Media Pembelajaran', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53*
- Trismanto, 'Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya', *Bangun Rekaprima*, 03.9 (2017), 62–67
- Wahyu, Wijayati, 'Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Pancur Aji Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau', 2022
- Waruwu, Lestari, 'Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 167–73
<<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>>

Wati, U. A., 'Hakikat, Fungsi, Manfaat Media Dan Sumber Belajar', *Media Dan Sumber Belajar SD*, 2015

Wawancara Dengan Bu Hartini Selaku Guru Kelas IV Di SDN 02 Tonatan Ponorogo

'Wawancara Dengan Guru SDN 02 Tonatan Ponorogo'

Widyasari, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar', 2019, <https://widyasari-press.com/peningkatan-kemampuan->

Windarti, Ika, 'Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Pai Di Sdn 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016', November, 2017, 53–56 <<http://repository.radenintan.ac.id/1709/>>

Wit, Natalia, Florentina Rahayu Esti Wahyuni, and Markus Iyus Supiandi, 'Efektivitas Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitifsiswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018', *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2.1 (2018), 32–40 <<https://doi.org/10.31932/jpbio.v2i1.243>>

Yani, Febri, Nur Nisai Muslihah, and Agung Nugroho, 'Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Rupit', *Lp3Mkil*, 2.3 (2022), 77–86

Yarmi, Gusti, 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DENGAN TEKNIK MENULIS JURNAL Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28.1 (2014)

Zulkarnaini, Zulkarnaini, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pgsd Semester I Melalui Drill Method', *None*, 1.2 (2014), 1–9

